

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kegiatan jurnalistik tidak lepas dari peran *gatekeeper* sebagai penyeleksi dalam sebuah media massa. *Gatekeeper* merupakan proses seleksi informasi untuk menentukan kualitas informasi yang tersebar (Muannas, 2018). *Gatekeeping* dimaksudkan sebagai tindakan mempengaruhi perjalanan suatu informasi dalam saluran komunikasi. Sementara orang yang melakukan *gatekeeping* disebut *gatekeeper* (penjaga gerbang).

Gatekeeper adalah proses memilih, menulis, memeriksa, memposisikan, menjadwalkan dan mengulang kembali, sebuah pesan informasi menjadi berita (Shoemaker dalam Tandoc, 2014). Bahwa peran *gatekeeper* dalam konten berita sangatlah penting untuk menentukan hasil berita yang layak dibaca oleh khalayak banyak dengan informasi yang berkualitas. *Gatekeeper* diawali diskusi tentang para pekerja media yang melakukan proses seleksi pesan potensial yang akan disampaikan kepada khalayak. (Virajati & Setianto, 2019).

Penelitian ini berfokus kepada seorang *gatekeeper* yang melakukan seleksi informasi dan mengambil keputusan dari saluran-saluran komunikasi yang mengalir. Menurut Hadi (2011) *gatekeeper* pada setiap levelnya memiliki keputusan terhadap apapun medianya, hal tersebut dimaksudkan setiap media tidak hanya mengikuti kebijakan organisasi, tetapi sering juga cenderung memaksakan 'agendanya' sendiri, dengan membiarkan beberapa berita bisa lolos

termasuk dalam koran dan bulletin berita. Jadi proses *gatekeeping* terjadi diberbagai level, baik individu maupun organisasi.

Proses *gatekeeping* akan menentukan kualitas informasi yang tersebar dan proses seleksi yang baik akan menghasilkan informasi yang berkualitas, sebaliknya jika proses seleksinya jebol maka berpotensi berseliweran informasi tidak benar (Muannas, 2018).

Dijelaskan bahwa berita yang akan diunggah dibutuhkan diskusi sebelumnya, dikarenakan membutuhkan hasil berita yang memiliki isi berpotensi layak untuk disampaikan pada khalayak. *Gatekeeper* dalam membuat keputusan akan mencitrakan profesi dan organisasinya. Mereka juga memiliki sistem yang menjadi batasan dalam membuat keputusan (Veronika, 2017).

Seleksi berita yang dilakukan oleh seorang *gatekeeper* harus dapat menarik perhatian para target audiens untuk menyimak berita yang disajikan. Sehingga, seorang *gatekeeper* dituntut untuk mampu menggunakan kreatifitasnya dalam menyelaraskan konsep penayangan berita dengan perilaku audiens dalam mengkonsumsi berita. Maka, *gatekeeping* dijelaskan sebagai sebuah proses yang dilakukan oleh seorang *gatekeeper*, dengan menentukan kelayakan berita dalam proses menuju saluran berita, *gatekeeping* juga menyatakan pada kekuatan untuk memberikan batasan terhadap akses yang seringkali menjadi tempat konflik karna adanya pro dan kontra oleh masyarakat,

Proses *gatekeeper* biasa dilakukan oleh berbagai media, termasuk media online. Media *online* adalah sebagai sarana untuk berkomunikasi secara *online*

melalui *website* dan aplikasi yang hanya bisa diakses dengan internet, media *online* yang paling umum diaplikasikan dalam praktik jurnalistik dewasa ini adalah berupa situs berita. Situs berita atau portal informasi sesuai dengan namanya merupakan pintu gerbang informasi yang memungkinkan pengakses informasi memperoleh aneka fitur fasilitas teknologi *online* dan berita didalamnya.

Media *online* memiliki peranan penting yang terletak pada kemampuannya untuk menyajikan berita-berita tentang perkembangan masyarakat yang dapat mempengaruhi kehidupan modern pada saat ini karena dengan kecepatannya yang tinggi dalam memberikan informasi.

Asep Syamsul M. Romli dalam bukunya jurnalistik *online* (2014) mengatakan jurnalisisme *online* ditandai sebagai praktik jurnalistik yang mempertimbangkan beragam format media untuk menyusun isi liputan memungkinkan terjadinya interaksi antara jurnalis dengan audiens dan menghubungkan berbagai elemen berita dengan sumber-sumber online yang lain (Romli, 2014).

Salah satu media *online* yang menggunakan *gatekeeper* yaitu Diskominfo Kota Bandung. Dinas Komunikasi dan Informatika mempunyai tugas membantu Gubernur melaksanakan urusan pemerintahan salah satunya pada bidang komunikasi serta tugas pembantuan yang ditugaskan kepada Daerah di bidang komunikasi, informatika dan hubungan masyarakat berdasarkan azas otonomi dan pembantuan. Yang meliputi sarana komunikasi, desiminasi informasi dan teknologi informasi serta hubungan masyarakat.

Diskominfo memiliki *website* yang digunakan untuk menyebarkan berita atau informasi berbentuk tulisan . Proses *gatekeeping* tersebut menjadi salah satu bagian penting dari proses awal hingga akhir pemberitaan disebuah media. Selain menghindari kesalahan, kegiatan *gatekeeping* dilakukan untuk menampilkan citra yang baik dari media tersebut terhadap suatu lembaga. *Gatekeeper* yang dimiliki dinas komunikasi dan informatika kota melalui *website bandung.go.id* berperan untuk memfiltrasi informasi, serta implementasi nilai-nilai jurnalisme.

Berbagai informasi seputar Kota Bandung, dimuat oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung pada *website bandung.go.id*. Salah satunya adalah informasi mengenai isu peresmian Masjid Al-Jabbar.

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki tujuan mengetahui peran *gatekeeper* dari Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung dalam proses penyampaian informasi konten berita kepada publik melalui *website bandung.go.id*. Maka dalam hal ini diskominfo memiliki peran *gatekeeper* dalam mengambil keputusan yang disesuaikan oleh kebijakan organisasi dalam mengunggah berita pada media *online bandung.go.id*.

Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui bagaimana proses penentuan kualitas yang dilakukan oleh *gatekeeper* diskominfo dalam menghasilkan informasi yang berkualitas pada isu peresmian Masjid Al-Jabbar. Masjid tersebut menjadi salah satu masjid terbesar di Jawa Barat yang menarik perhatian masyarakat pada saat peresmianya, masjid yang dikelilingi danau retensi ini populer dengan sebutan ‘Masjid Terapung’.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian lebih mendalam terkait peran *gatekeeper* dalam mengelola konten berita di media *online* dengan judul penelitian “Peran *Gatekeeper* Dinas Komunikasi dan Informatika Bandung dalam Proses Penyampaian Konten Berita kepada Khalayak melalui Media *Online bandung.go.id*”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, yang menjadi fokus penelitian ini adalah peran *gatekeeper* dalam menyeleksi konten berita di media *online bandung.go.id*. Selanjutnya agar penelitian ini terarah maka diturunkan dalam sebuah pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana peran *gatekeeper* dalam mengolah konten berita peresmian Masjid Al-Jabbar di media *online bandung.go.id*?
2. Bagaimana peran *gatekeeper* dalam memublikasikan konten berita peresmian Masjid Al-Jabbar di media *online bandung.go.id*?
3. Mengapa *gatekeeper* diperlukan dalam menentukan kualitas konten berita peresmian Masjid Al-Jabbar di media *online bandung.go.id*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka dalam penelitian ini memiliki tujuan-tujuan yang akan dicapai, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran *gatekeeper* dalam mengolah konten berita peresmian Masjid Al-Jabbar di media *online bandung.go.id*.
2. Untuk mengetahui peran *gatekeeper* dalam memublikasikan konten berita peresmian Masjid Al-Jabbar di media *online bandung.go.id*.

3. Untuk mengetahui kegunaan *gatekeeper* dalam menentukan kualitas konten berita peresmian Masjid Al-Jabbar di media *online bandung.go.id*.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang kejournalistikan. Kegunaan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu berguna untuk akademis dan praktis. Berikut kegunaan penelitian:

1. Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dalam bidang jurnalistik dan *gatekeeper* konten berita di media *online bandung.go.id*. Serta bagaimana media *online* menerapkan teori *gatekeeping* dalam memproduksi suatu berita.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi ataupun masukan untuk menjalankan suatu strategi dalam peningkatan kualitas berita oleh *gatekeeper* media *online bandung.go.id* agar dapat mempertahankan tujuan *gatekeeper* untuk tetap mengutamakan kualitas ditengah maraknya *hoax* di media *online* pada saat ini.

1.5 Kajian Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian sebelumnya menjadi salah satu acuan dalam melakukan penelitian, maka dari itu dapat menambahkan dan memperbanyak pengetahuan teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian. Dalam hasil penelitian sebelumnya tidak ditemukan penelitian dengan judul yang sama. Sebagai salah

satu bahan referensi dalam mengembangkan penelitian. Berikut merupakan hasil penelitian sebelumnya terkait dengan penelitian yang dilakukan:

Skripsi dengan judul “Peran *Gatekeeper* Dalam Menyeleksi Foto *Headline* Halaman Utama Di Surat Labar (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Dewan Redaksi SKH Kedaulatan Rakyat)” oleh Rizky Amalia Harahap, Ilmu Komunikasi UIN Yogyakarta. Penelitian ini membahas peran *gatekeeper* dalam menyeleksi foto *headline* di surat kabar SKH Kedaulatan Rakyat. Dengan menggunakan metode kualitatif dan teori *gatekeeper* Bruce dan Malcolm. Hasil yang didapatkan yaitu dalam menyeleksi foto *headline*, kriteria utama yaitu nilai ekonomi dan kebenaran bahwa pemilik media memiliki perannya sendiri dalam kegiatan *gatekeeping*.

Dalam skripsi dengan judul “*Gatekeeping* Dalam Media *Online* (studi Deskriptif Kualitatif Penerapan *Gatekeeping* Pada Pemberitaan Di Media *Online* Jeparharini.Com Periode Tahun 2018-2019)” oleh Chamdani Maulana Al-Majid, Ilmu Komunikasi Jurnalistik Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Penelitian ini membahas mengenai bagaimana peran *gatekeeping* di media *online* Jeparharini.com dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teori *gatekeeper* Kurt Lewin yang diteliti berdasarkan data yang diperoleh dilapangan. Pada hasil penelitian, penerapan *gatekeeping* dilakukan oleh *gatekeeper* dengan menyeleksi data yang didapat wartawan berdasarkan unsur 5W+1H, faktual, aktual, penting dan menarik, dan memiliki dampak positif bagi *Jeparahatini.com*

Jurnal dengan judul “*Gatekeeper* dan Partisipasi Publik (Studi Kasus Kualitatif tentang Praktik *Gatekeeper* di Radio Suara Surabaya)” oleh Dr. Ido

Prijana Hadi, M.Si. Dosen Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Petra. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif dan paradigma interpretif. Dalam hasil penelitian *gatekeeper* dan presenter menempatkan pendengar sebagai aktor dan sumber informasi.

Skripsi dengan judul “Studi *Gatekeeper* Dalam Produksi Berita Investigasi (Analisis Isu Isu Penyimpangan Publik di Program Berita Kompas TV)” oleh Dewi Febriyanti, Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Jakarta. Penelitian ini menyatakan dalam tahapan *gatekeeping* mulai dari pra produksi, produksi hingga pasca produksi dipengaruhi oleh lima level hierarcy of influence yang terdiri atas level individualitas, rutinitas media, organisasi, ekstamedia serta ideologi.

Skripsi dengan judul “Strategi Redaksi dalam Menjaga Keakuratan dan Kecepatan Berita Media *Online* (Studi Kasus di *Detiknews.com* Jakarta)” oleh Nunuk Parwati, metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dan teknik studi kasus dengan model analisis deskriptif. Penelitian ini mengungkapkan bahwa dalam menjaga keakuratan dan kecepatan berita, redaksi melakukan strategi dengan melakukan perencanaan pada rapat yang dilakukan satu minggu sekali dan melakukan pertemuan untuk semua redaktur pelaksana setiap pagi untuk memberikan informasi mengenai materi yang akan menjadi topic pada hari tersebut.

Tabel 1.1 Daftar Tabel Penelitian Sejenis

No.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Relevansi
1.	Rizky Amalia Harahap	Skripsi: Peran <i>Gatekeeper</i> Dalam Menyeleksi Foto <i>Headline</i> Halaman Utama Di Surat Kabar (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Dewan Redaksi Skh Kedaulatan Rakyat)	2017	Metode penelitian kualitatif deskriptif dan teori <i>gatekeeper</i> oleh Bruce Westley dan Malcolm Mclean	Peran <i>gatekeeper</i> dalam memiliki foto <i>headline</i> dilakukan oleh tim spesial pada saat rapat redaksi. Namun, pada kenyataannya ada peran <i>gatekeeper</i> yang lebih tinggi yaitu pemilik media. Terdapat kriteria dominan yaitu kaitannya dengan faktor ekoomi.	Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu meneliti peran <i>gatekeeper</i> ; teori <i>gatekeeper</i> oleh Bruce Westley dan Malcolm Mclean. Perbedaan penelitian terletak pada objek seleksi, media yang diteliti, metode, dan jenis medianya.
2.	Chamdan Maulana Al-Majid	Skripsi: <i>Gatekeeping</i> Dalam Media <i>Online</i> (Studi Deskriptif Kualitatif Penerapan <i>Gatekeeping</i> Pada Pemberitaan Di Media <i>Online</i> Jeparaharini.Com Periode Tahun 2018-2019)	2019	Metode penelitian kualitatif dan teori <i>gatekeeper</i> oleh Kurt Lewin	Penerapan <i>gatekeeping</i> pada konten, foto, berita, dan nilai berita oleh <i>gatekeeper</i> dengan menyeleksi data yang didapat oleh wartawan berdasarkan unsur unsur kejournalistikan yaitu faktual, aktual, menarik, 5W+1H, dan memiliki dampak positif.	Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu meneliti peran <i>gatekeeper</i> dalam menyeleksi berita di media <i>online</i> . Perbedaan penelitian terletak pada media yang diteliti, metode penelitian dan objek berita penelitian.
3.	Dr. Ido Prijana Hadi, M. Si	Jurnal: <i>Gatekeeper</i> dan Partisipasi Publik (Studi Kasus Kualitatif tentang Praktif <i>Gatekeeper</i> di Radio Suara Surabaya)	2017	Paradigma interpretif, pendekatan kualitatif, dan metode studi kasus.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa siaran interaktif yang melibatkan pendengar berpengaruh pada pengelolaan dalam memproduksi	Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu menggunakan studi kasus, dan meneliti kegiatan <i>gatekeeper</i> . Perbedaan penelitian

					konten. <i>Gatekeeper</i> dan presenter menempatkan pendengar sebagai aktor dan sumber informasi.	terletak pada jenis media yang diteliti dan terdapat hubungan partisipasi publik.
4.	Dewi Febriyanti	Skripsi: Studi <i>Gatekeeper</i> Dalam Produksi Berita Investigasi (Analisis Isu Isu Penyimpangan Publik di Program Berita Kompas TV)	2013	Teori <i>Gatekeeping</i> dan Konsep Hirarki Pengaruh Pamela Shoemaker	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa dalam tahapan mekanisme <i>gatekeeping</i> produksi berita investigasi, dipengaruhi oleh lima <i>level Hierarchy of influence</i> .	Kegiatan <i>gatekeeping</i> dan teori perbedaan penelitian terletak pada metode penelitian, jenis media yang diteliti, dan objek seleksi.
5.	Nunuk Parwati	Strategi Redaksi dalam Menjaga Keakuratan dan Kecepatan Berita Media <i>Online</i> (studi kasus di detiknews.com Jakarta).	2020	Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik studi kasus dengan model analisis deskriptif	Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa dalam menjaga keakuratan dan kecepatan berita, redaksi melakukan strategi dengan perencanaan pada rapat yang dilakukan satu minggu sekali dan melakukan pertemuan untuk semua redaktur pelaksana setiap pagi untuk memberikan informasi mengenai materi yang akan menjadi topic pada hari tersebut. Selain itu juga dengan mengetahui dan berhati-hati pada kendala kendala liputan	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya teliti yaitu pada penelitian studi kasus, perbedaan terletak pada media yang akan diteliti.

1.6 Landasan Pemikiran

1.6.1 Landasan Teoritis

Teori memiliki kontribusi yang penting bagi ilmu pengetahuan. Dalam KBBI, teori didefinisikan sebagai keterangan dari pendapat yang disampaikan terhadap suatu peristiwa. Peran teori dalam penelitian ini adalah untuk memperjelas fokus pada permasalahan penelitian, menyusun dan memperbaiki metodologi, memperluas pengetahuan dan landasan teoritis serta menghubungkan dengan pengetahuan terkait.

Penelitian ini menggunakan teori *gatekeeper* (palang pintu) yang pertama kali dicetuskan oleh seorang psikolog Jerman yaitu Kurt Lewin dalam bukunya yang berjudul *Human Relations* tahun 1947. Secara sederhana Lewin mendefinisikan bahwa *gatekeeper* mampu berperan memotong naskah asli dari sebuah adegan seperti produser film, menghapus jaringan sensor yang dianggap eksplisit dari jam tayang utama, menjadi direktur yang menetapkan segmen film *documenter*, menetapkan topik editorial seperti seorang eksekutif koran, ataupun seseorang yang berperan untuk kontrol pesan atau pengolahan dalam media massa untuk umum (Bittner, 1986: 12-13).

Dalam media *online*, seorang *gatekeeper* sangat dibutuhkan. Karena sebagai “palang pintu”, *gatekeeper* berfungsi untuk mengatur segala jenis informasi yang akan masuk dan keluar. Tanpa adanya seorang *gatekeeper*, segala berita bohong atau *hoax* akan banyak tersebar di masyarakat. Dikutip dari buku Komunikasi Massa (2016), *gatekeeper* berperan menjaga gerbang yang bertugas untuk mengatur arus informasi hingga sampai ke masyarakat (Romli: 2016).

Hal tersebut memiliki relevansi dengan peran yang dimiliki oleh redaksi. Dalam pemuatan suatu berita harus terdapat nilai berita tertentu, tidak semua aspek peristiwa bisa dilaporkan untuk disampaikan kepada khalayak. Redaksi di sini memiliki peranan sebagai jantung aktivitas media yang mengatur keluar masuknya arus informasi sebagai palang pintu (*gatekeeper*) suatu media.

Sehingga pada intinya teori *gatekeeping* oleh Kurt Lewin berasumsi bahwa *gatekeeping* dimaksudkan sebagai tindakan mempengaruhi perjalanan suatu informasi dalam saluran komunikasi. Orang yang melakukan *gatekeeping* disebut *gatekeeper* (penjaga gerbang). Seorang *gatekeeper* melakukan seleksi informasi dan mengambil keputusan dari saluran-saluran komunikasi. Teori *gatekeeping* oleh Kurt Lewin memiliki relevansi dengan penelitian ini sebab didasari pada kesamaan penelitian yaitu mengenai *gatekeeping*.

1.6.2 Kerangka Konseptual

1. *Gatekeeper*

Gatekeeper dalam bahasa Indonesia yaitu penjaga gawang, mengartikan seseorang atau lembaga. *Gatekeeping* adalah kegiatan yang dilakukan seorang *gatekeeper* dalam proses komunikasi massa. *Gatekeeper* dalam sebuah media massa memiliki peran sebagai penjaga, penilai, atau penyeleksi isi pesan yang akan disebarkan ke khalayak. Seorang *gatekeeper* memiliki wewenang untuk menentukan sebuah berita itu penting atau tidak disampaikan. Setiap media massa memiliki peran seorang *gatekeeper*, namun jabatannya tidak selalu sama.

2. Strategi

Kata strategi jika ditinjau secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos*. *Stratos* artinya militer dan *Ag* artinya memimpin. Hal ini karena pada mulanya, kata strategi diartikan sebagai cara penggunaan dalam dunia militer untuk memenangkan peperangan. Strategi merupakan penentuan kinerja perusahaan dengan serangkaian keputusan dan tindakan pengelolaan dalam waktu yang lama. Dalam pengelolaan strategi terdapat pengamatan sekitar, perencanaan, penerapan, penilaian, dan pengendalian strategi (Hunger, 2003: 4).

Adapun strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran *gatekeeper* dalam pemberitaan melalui media *online bandung.go.id* serta mampu memenuhi atau mengkomodir berbagai kepentingan, sumber daya manusia dan siap memenuhi kebutuhan media dan masyarakat. Dalam memberitakan pemberitaan yang berkualitas, tentu saja harus memiliki perencanaan yang matang. Jika dilihat dari dunia media, hal ini disebut redaksi atau manajemen redaksi. Sehingga nantinya dapat tercipta berita yang berkualitas dengan mengatur proses pembuatan berita dalam keredaksian oleh pemimpin redaksi dan dijalankan oleh keredaksian.

3. Redaksi

Dalam suatu media, redaksi memiliki peranan dan tanggung jawab dalam mengurus berita sebelum disampaikan kepada khalayak. Redaksi merupakan sekelompok orang yang berkumpul dalam suatu organisasi perusahaan media massa yang memiliki tugas untuk menerima atau

menolak sebuah berita untuk dipublikasi dengan berbagai pertimbangan dari segi bahasa, akurasi, dan validitas sebuah berita (Zaenuddin, 2011:71).

Redaksi menjadi dapur dalam dunia jurnalistik dan jantung aktivitas media massa. Dengan penerapan kerja yang baik dan benar, proses pemuatan berita akan berjalan dengan baik sampai kepada khalayak. Oleh sebab itu, jajaran redaksi harus bekerja dengan cermat dan tepat.

4. Berita *Online*

Tidak semua berita layak dipublikasikan ke publik. Berdasarkan buku *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature*, terdapat delapan syarat untuk memenuhi nilai berita yang baik yaitu provokatif, singkatpadat, fungsional, formal, *representative*, relevan, menggunakan bahasa baku, dan yang terakhir spesifik (Sumadiria, 2005: 122).

Berita berasal dari bahasa Sanskerta “Vrit” dan bahasa Inggris “Vritta” yang berarti ada atau terjadi. Arti Vritta sendiri dalam bahasa Indonesia yakni sebuah berita atau warta. Berita didefinisikan sebagai hasil pelaporan yang bersumber dari realitas sehari-hari secara lisan maupun tulisan. Berita sebagai bentuk laporan harus berisi mengenai kejadian atau peristiwa aktual dan faktual. Isi dari berita yang sampai ke khalayak juga harus penting dan menarik untuk banyak orang (Cahya, 2012: 36).

Berdasarkan buku *Online Journalism* berita *online* didefinisikan

sebagai berita yang dikemas ulang melalui saluran media massa (Hall, 1992: 4). Tanpa meninggalkan unsur berita yang terdapat di dalamnya, berita *online* merupakan perubahan bentuk dari media cetak menjadi media *online*. Perubahan bentuk tersebut akan memudahkan masyarakat dalam mengakses berita.

5. Media Online

Sebagai salah satu bentuk media massa berkembang pesat saat ini sejalan dengan perkembangan teknologi komunikasi massa. Kehadiran media *online* membuat dampak besar bagi banyak orang dalam memenuhi kebutuhan informasi.

Media *online* atau *cyber media*, *new media*, internet media, diartikan sebagai media yang disajikan secara online di situs web (*website*) internet. Dalam (Romli, 2018) menurut Pedoman Pemberitaan Media Siber (PPMS) mengartikan media siber sebagai “segala bentuk media yang menggunakan wahana internet dan melaksanakan kegiatan jurnalistik, serta memenuhi persyaratan Undang – Undang Pers dan Standar Perusahaan Pers yang ditetapkan Dewan Pers”.

1.7 Langkah-Langkah Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kantor Diskominfo Kota Bandung, Jalan Wastukencana No.02, Kecamatan Sumur Bandung, Kota Bandung.

1.7.2 Paradigma dan Pendekatan

Menurut Moleong (2009), paradigma merupakan model atau pola mengenai bagaimana sesuatu distruktur menjadi bagian bagian yang berfungsi. Sehingga praktik ilmiah yang dihasilkan memiliki hasil yang koheren (Kuhn, 1989). Dengan begitu paradigma penelitian dapat dikatakan sebagai pola yang terstruktur serta memiliki fungsi dan hasil yang koheren.

Harmon (dalam Moleong, 2009) sebagai cara untuk berpikir, menilai, mempersepsi, dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus sesuai realitas. Baker (1992) memperkuat penjelasan tersebut bahwa paradigma penelitian merupakan aturan lisan atau tulisan mengenai membangun batas batas dan menceritakan isinya sesuai dengan batasan yang telah ditentukan. Dengan begitu paradigma dapat dikatakan sebagai pola yang distruktur dengan batas-batas dan memiliki fungsi sehingga menghasilkan penelitian yang koheren.

Paradigma yang digunakan pada penelitian ini adalah paradigma *post positivisme* yang memperhatikan penelitian sebagai serangkaian langkah yang terhubung dan logis serta bersifat interaktif (Creswell, 2014). Dengan maksud penelitian harus mampu mengembangkan suatu pernyataan yang mampu menjelaskan mengenai situasi atau dapat mendeskripsikan relasi dari suatu persoalan. Lalu masalah yang ditemukan pada suatu penelitian akan dipersempit sehingga menghasilkan simpulan yang didapat dari pertanyaan – pertanyaan.

Dengan pendekatan penelitiannya ialah studi kasus. Lalu menurut Yin (2004), pendekatan studi kasus merupakan studi yang mencakup mengenai suatu kasus dalam kehidupan nyata dalam konteks atau *setting* kontemporer yang

diakhiri dengan kesimpulan yang disebut sebagai “penjelasan”. Studi kasus juga disebut sebagai sesuatu yang hendak dipelajari dalam kasus sistem terbatas yang dibatasi oleh waktu (Stake, 2005). Dengan begitu, peneliti mengerucutkan pada studi kasus instrumen tunggal yang berarti memfokuskan isu atau persoalan lalu memilih satu kasus kontemporer untuk menjadikan sebuah ilustrasi dalam persoalan yang sedang diteliti (Stake, 1995).

Jadi dapat dikatakan bahwa studi kasus merupakan pendekatan untuk mengidentifikasi kasus yang spesifik yang terjadi dalam organisasi maupun individu. Mendefinisikan kasus yang dapat dibatasi waktu dan dideskripsikan dalam tempat dan waktu yang spesifik dengan akhir kesimpulan yang disebut sebagai penjelasan. Dengan begitu studi kasus instrument tunggal yang diambil dalam penelitian ini adalah peran *gatekeeper* dalam pemberitaan melalui media *online* laman *bandung.go.id* secara mendalam.

1.7.3 Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif yang merupakan suatu pendekatan dalam melakukan riset yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami (Batubara, 2017). Metode penelitian kualitatif adalah sebuah cara atau metode penelitian yang lebih menekankan analisa atau deskriptif. Dalam sebuah proses penelitian kualitatif hal hal yang bersifat perspektif subjek lebih ditonjolkan dan landasan teori dimanfaatkan oleh peneliti sebagai pemandu, agar proses penelitian sesuai dengan fakta yang ditemui di lapangan ketika melakukan penelitian.

Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena

dengan mendalam dan dilakukan dengan mengumpulkan data sedalam-dalamnya. Metode kualitatif lebih mengutamakan pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut. Analisis dan ketajaman penelitian kualitatif sangat terpengaruh pada kekuatan kata dan kalimat yang digunakan (McCusker & Gunaydin, 2015).

1.7.4 Jenis dan Sumber Data

1.7.4.1 Jenis Data

Jenis data yang diambil adalah jenis data kualitatif menurut Burhan pendekatan kualitatif memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan sebuah makna dari gejala-gejala sosial dan budaya dengan menggunakan kebudayaan dari masyarakat yang bersangkutan untuk memperoleh gambaran mengenai kategorisasi tertentu (Bungin, 2006).

Metode penelitian kualitatif sering disebut penelitian alamiah karena penelitian menekankan pada kealamiah sumber datanya. Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak diatur teori, sumber data utama yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, dan lainnya berupa data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Jenis data akan dibagi dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, atau statistik.

1.7.4.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data meliputi, sumber data primer dan sekunder:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer akan didapatkan langsung oleh peneliti dari

hasil wawancara yang dilakukan kepada informan dalam penelitian kali ini. Adapun nantinya wawancara tersebut perihal strategi peningkatan kualitas pemberitaan dengan pemimpin redaksi dan jajaran keredaksian yang menjadi sumber data primer pada penelitian kali ini.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang didapat dari peneliti terdahulu dan sudah diolah sebagai sumber informasi. Data sekunder meliputi hasil observasi, didukung dengan pengumpulan dokumen untuk kekayaan informasi saat proses penelitian, serta kajian pustaka sebelumnya yang dapat dijadikan perbandingan untuk mengevaluasi penelitian ini.

1.7.5 Informan

1. Informan

Informan penelitian adalah seseorang yang menjadi narasumber pada penelitian dan paham mengenai objek penelitian juga dapat memberikan penjelasan dari topik penelitian yang dibahas (Sugiyono: 2010). Informan atau yang dikenal juga dengan sebutan narasumber harus paham mengenai topik yang akan diangkat, atau dalam kata lain mengetahui informasi dari objek penelitian. Informan dalam penelitian ini yakni orang-orang yang terlibat langsung pada fokus penelitian.

2. Teknik Penentuan Informan

Teknik Penentuan Informan Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dalam penentuan informan penelitian. Pengambilan

teknik ini dilakukan dengan pertimbangan tertentu, dengan maksud agar dapat memudahkan peneliti untuk menelisik objek atau situasi sosial yang akan diteliti (Sugiyono, 2012: 54). Hal ini berarti, dalam menentukan informan harus sesuai dengan kriteria informan yang memiliki relevansi dengan permasalahan penelitian.

Informan dalam penelitian ini yakni orang-orang yang terlibat langsung pada fokus penelitian. Maka, kriteria informan yang harus dipenuhi dalam penelitian ini yaitu:

1. Informan mudah dimintai keterangan untuk memberikan informasi dan mudah dihubungi
2. Informan bekerja di Diskominfo Kota Bandung yang bertugas sebagai redaksi
3. Jika diperlukan, informan memberikan kesediaannya secara tertulis untuk dijadikan informan penelitian (Kuswarno, 2009: 62).

Informan yang dipilih dalam penelitian kali ini adalah pemimpin redaksi media *online* bandung.go.id sebagai informan kunci, jajaran keredaksian sebagai informan utama, dan tim liputan sebagai informan pendukung. Dipilihnya 3-5 informan tersebut karena masing-masing memiliki peran yang penting dalam menciptakan strategi untuk meningkatkan kualitas pemberitaan.

1.7.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif berupa hasil observasi dan wawancara secara langsung di lapangan. Berdasarkan pengertian tersebut, pengumpulan data tidak memungkinkan tanpa adanya aktivitas

wawancara, pengamatan dan pengalaman langsung. Hal ini berarti pemahaman arti wawancara, observasi dan teori fenomenologi dan proses induktif memiliki keterkaitan yang erat. Dengan demikian, sangat sulit memisahkan metodologi dan metode dalam penelitian kualitatif (Conny, 2010).

1. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan pengumpulan data yang dilakukan oleh penanya dan penjawab melalui komunikasi. Kegiatan wawancara biasanya dilakukan secara tatap muka untuk mengetahui secara langsung data yang akan diperoleh. Wawancara merupakan hal penting untuk pengumpulan data dalam proses penelitian. Kegiatan wawancara biasanya didominasi oleh penanya yang kemudian akan dijawab oleh informan atau penjawab secara terperinci agar jelas dan terstruktur. Kegiatan ini baiknya tidak lebih dari 90 menit. Apabila waktu dirasa belum cukup, peneliti dapat meminta waktu lain (Semiawan, 2010).

2. Observasi

Observasi dilakukan dengan meninjau dan mengamati keadaan di lokasi penelitian secara cermat dan langsung. Kegiatan menganalisa juga menjadi bagian dari kegiatan observasi. Dalam penelitian, observasi memiliki tujuan untuk melihat secara langsung proses kegiatan kerja mulai dari penentuan isu hingga pemuatan berita di media *online*.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi atau studi dokumentasi ini juga merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2007). Melalui metode dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi dari sumber tertulis suatu dokumen yang dimiliki oleh narasumber ataupun perusahaan sebagai sumber pendukung untuk mengetahui bagaimana media *online bandung.go.id* dalam pemberitaan peresmian Masjid Al-Jabbar. Sebagai bentuk memperkuat keabsahan data, maka peneliti mengumpulkan tangkapan layar atau *screenshot* dari publikasi yang telah dilakukan media *online bandung.go.id*.

1.7.7 Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data disebut triangulasi. Triangulasi adalah saat kita menggunakan sesuatu selain data sebagai pembanding untuk melihat apakah data tersebut benar. Triangulasi data digunakan untuk meningkatkan kepercayaan dan kredibilitas data dengan memastikan konsistensinya. Hal ini juga berguna sebagai alat bantu dalam pengumpulan data di lapangan. Ada beberapa jenis triangulasi yang digunakan sebagai teknik untuk memastikan keakuratan data. Jenis-jenis triangulasi tersebut antara lain triangulasi sumber, metode, penyidik, dan teori. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode triangulasi data. Metode ini melibatkan wawancara dengan beberapa orang yang memberikan informasi. Dengan membandingkan hasil wawancara dari setiap narasumber, penulis dapat mengumpulkan data yang tepat dan akurat.

1.7.8 Teknik Analisis Data

Berdasarkan teknik yang telah ditentukan, data akan dikumpulkan secara terstruktur. Kemudian peneliti mengumpulkan informasi yang valid dan sesuai fakta lalu selanjutnya diolah menjadi teks deskriptif berbentuk laporan yang rinci dan rapih. Guna menghindari kesalahan dalam pengumpulan data, diperlukan ketekunan dan ketelitian. Analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen dalam Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja pada data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang penting yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2013).

Dalam penelitian ini menggunakan metode studi kasus untuk memperoleh informasi yang mendalam tentang tema atau topik yang dikaji terkait individu, lembaga, kelompok atau sebuah peristiwa. Dalam konteks peristiwa, kasus yang dipilih berupa hal yang aktual, terbaru bukan peristiwa yang sudah lama lewat.

1.7.9 Rencana Jadwal Penelitian

No	Daftar Kegiatan	Bulan (2023)					
		Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1.	Penyusunan Proposal						
2.	Penyusunan Bab 1						
3.	Penyusunan Bab 2						

4.	Penyusunan Bab 3						
5.	Penyusunan Bab 4						
6.	Sidang Munaqosyah						

